

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumberdaya manusia. Mengingat anak suai dini yaitu anak yang berada pada rentang usia lahir sampai dengan enam tahun merupakan usia kritis dan sekaligus strategis dalam proses pendidikan. Itu artinya periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuh-kembangkan berbagai kemampuan fisiologis, kognitif, bahasa, sosio-emosional dan spiritual.

Pendidikan adalah hal yang penting untuk diperoleh semua anak, karena pendidikan merupakan salah satu modal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk meraih kesuksesan dalam hidupnya. Montessori (dalam Sujiono, 2009:54) mengemukakan anak usia dini berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Selama masa ini anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan mengenal lingkungannya.

Bila lingkungan mendukung proses berprakarsa anak, maka anak dapat melaksanakan dan membuktikan prakarsanya dengan senang hati. Sebaliknya, bila lingkungan tidak memberikan dukungan, maka prakarsa itu tidak dapat terwujud dan cenderung membuat anak tidak mau mencobanya lagi.

Masa anak merupakan fase yang sangat fundamental bagi perkembangan pendidikan. Masa anak merupakan fase yang sangat fundamental bagi perkembangan individu, karena pada fase inilah terjadi peluang yang sangat besar untuk pembentukan dan pengembangan pribadi seseorang.

Rasa setia kawan, menurut Permen RI No. 50 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, termasuk pada perkembangan sosial emosional, yakni: a) bersikap kooperatif dengan teman; b) menunjukkan sikap toleran; c) menunjukkan rasa empati; d) menghargai keunggulan orang lain.

Rasa setia kawan, yang dimaksud dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: saling peduli kepada teman, misalnya dalam mewarnai gambar, anak yang memiliki krayon atau pensil dapat meminjamkan kepada anak yang tidak memiliki krayon. Contoh lainnya pada kegiatan menyusun balok, ada kebersamaan untuk bekerjasama dalam menyusun balok, atau pun pada kegiatan pembelajaran lainnya. Pada intinya rasa setia kawan mengacu pada sikap empati anak terhadap teman sebaya, bagaimana ia berinteraksi dengan teman pada waktu pembelajaran.

Rasa setia kawan merupakan juga salah satu aspek pendidikan karakter seperti yang dijelaskan oleh Muslich (2011:140) bahwa pendidikan karakter yang perlu dibina antara lain: kerja keras, menghargai perbedaan, kerja sama, toleransi dan disiplin.

Berdasarkan hasil pengamatan saya selama ini sebagai guru, dari jumlah anak 22 orang, terdapat 12 orang anak atau 54% yang kurang memiliki rasa setia kawan. Adapun perilaku yang nampak yakni: a) bersikap egois; b) kurang peduli kepada teman; c) kurang menolong teman; d) kurang empati.

Untuk meningkatkan rasa setia kawan, peneliti memilih teknik bermain kelompok, dengan tujuan melalui bermain kelompok, secara bertahap anak akan bekerja sama, berinteraksi dengan teman, saling peduli. Hal ini didasarkan fungsi bermain menurut Wahyudin Agustin (2011:11) berkaitan dengan pemberian kesempatan pada anak untuk bermain, karena pada hakikatnya bermain itu sendiri merupakan hak anak sepanjang rentang kehidupannya. Melalui kegiatan bermain, anak akan mengeksplorasi dunianya serta membangun pengetahuannya

sendiri. Bermain juga berfungsi melatih anak belajar bagaimana bekerja dalam kelompok, berbagi, bernegosiasi, mengatasi konflik, bermain adalah bentuk khusus penyesuaian diri.

Berdasar pada hal-hal yang telah dikemukakan, maka judul dalam penelitian ini adalah: “Meningkatkan Rasa Setia Kawan Melalui Teknik Bermain Kelompok pada Anak TK Mekar Indah Bone Raya Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasar pada latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Anak bersikap egois.
- b. Anak kurang peduli kepada teman.
- c. Kurang menolong teman
- d. Anak kurang memiliki empati.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah rasa setia kawan pada anak TK Mekar Indah Bone Raya Kabupaten Bone Bolango, dapat ditingkatkan melalui teknik bermain kelompok?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan rasa setia kawan, digunakan teknik bermain kelompok dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan tema pembelajaran yang berhubungan dengan rasa setia kawan.
2. Guru memberi contoh bentuk-bentuk rasa setia kawan, seperti tolong menolong, membantu teman, tidak egois, bersikap empati, rasa kebersamaan.

3. Anak dibagi atas beberapa kelompok, kelompok bermain, permainan bola berantai, permainan menolak benda yang hilang, permainan baris-berbaris.
4. Anak bermain dalam kelompok
5. Guru mengadakan pengamatan/penilaian terhadap aspek rasa setia kawan dalam bermain kelompok.
6. Guru memberi penguatan kepada semua anak yang telah melakukan bermain kelompok dengan baik.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan rasa setia kawan melalui teknik bermain kelompok pada anak TK Mekar Indah Bone Raya, Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini, adalah:

- 1.6.1 Bagi anak; melalui teknik bermain kelompok, anak dapat menghayati makna rasa setia kawan.
- 1.6.2 Bagi guru; dapat memberikan pengetahuan dalam upaya pengembangan rasa setia kawan.
- 1.6.3 Bagi peneliti; memberi pengalaman dalam meningkatkan profesionalisme guru BK.
- 1.6.4 Bagi sekolah; sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di TK.

